BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari informasi yang peneliti dapat mengenai proyek fly over Mranggen pada PT Jaya Jasa Sarana peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan PT Jaya Jasa Sarana dalam perencanaan laba pada sebuah proyek yaitu dengan membuat rencana anggaran biaya yang dibuat berdasarkan penetapan alat yang digunakan, karyawan yang di terjunkan dalam sebuah proyek, juga waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan sebuah proyek. Dan untuk mendapatkan laba yang direncanakan dalam sebuah anggaran, PT Jaya Jasa Sarana melakukan penekanan biaya dalam operasional, baik itu penekanan alat yang digunakan, karyawan yang terjun ke lapangan juga waktu pengerjaan, dan untuk penggunaan alat dalam sebuah proyek diusahakan milik PT Jaya Jasa Sarana, karena apabila menggunakan alat milik PT Jaya Jasa Sarana maka anggaran untuk penyewaan alat menjadi pemasukan kedalam kas penyewaan alat berat PT Jaya Jasa Sarana, sedangkan apabila alat yang digunakan dalam sebuah proyek milik perusahaan lain, maka anggaran untuk sewa alat tersebut menjadi pengeluaran.
2. Perhitungan *break even point* pada proyek fly over Mranggen ini PT Jaya Jasa Sarana terlebih dahulu mengkualifikasikan antara biaya variabel dan biaya tetap, biaya variabel sebesar Rp.1.365.000.000 dan biaya tetap sebesar Rp.120.663.030 sehingga dari biaya variabel dan biaya tetap tersebut peneliti dapat menghitung bahwa untuk perhitungan *Break even point* pada proyek Mranggen ini sebesar Rp. 347.857.393.
3. Perencanaan laba perspektif akuntansi syariah dilakukan melalui penerpan maqoshid syariah mengenai pemeliharaan harta, dalam memelihara harta disini bukan hanya menjaga harta agar tidak diambil leh penjahat akan tetapi bagaimana memperoleh harta dengan cara yang sah. Berdasarkan tingkatan pemeliharaan harta maqoshid syariah yang pertama yaitu dilarang mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah, pada praktiknya PT Jaya Jasa Sarana dalam mengambil

keuntungan di dalam sebuah proyek melalui beberapa tahap salah satunya yaitu dengan adanya surat penawaran yang di buat oleh PT Jaya Jasa Sarana dalam suatu proyek dan selanjutnya apabila ada negosiasi dilakukan oleh pihak klien maka PT Jaya Jasa Sarana memberikan kesempatan untuk klien melakukan negosiasi, apabila klien sudah memberikan negosiasi pada PT Jaya Jasa Sarana apabila PT Jaya Jasa Sarana merasa cocok dengan harga yang di nego oleh sang klien maka PT Jaya Jasa Sarana akan menyetujui kontrak yang dibuat. Dari keterangan di atas dapat diartikan bahwa dalam pengambilan suatu keuntungan pada PT Jaya Jasa Sarana dilakukan dengan saling ridho.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seseorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna ataupun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti mengemukakan saran – saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran – saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk PT Jaya Jasa Sarana

Meskipun pada proyek fly over Mranggen ini PT Jaya Jasa Sarana bisa mendapatkan laba yang sesuai dengan yang dianggarkan, akan tetapi apabila perusahaan ingin mencapai target yang lebih maksimal maka perusahaan harus menerapkan perhitungan laba berdasarkan teori-teori perencanaan laba yang ada seperti perhitungan *break even point* sehingga pencapaian laba pun dapat sesuai dengan target secara maksimal dengan menggunakan pendekatan yang ada.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan jika melakukan penelitian yang sama mengenai perencanaan laba, peneliti selanjutnya mampu mengembangkan baik itu dari teori mengenai *Break Even Point*, objek yang diteliti, juga hasil dari penelitian.